

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan berlangsung sepanjang hayat. Mengacu pada pengertian tersebut, maka salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah merupakan wadah untuk mewujudkan pengembangan potensi diri dengan dibantu oleh pendidik yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Senada dengan hal di atas Herlambang (2018) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan harus mampu meningkatkan mutu manusia yang memiliki daya kritis, kreatif, futuristis, dan berkarakter agar memiliki kemampuan adaptif untuk dapat menjalankan hidup dan berkehidupan dalam persaingan global, dan bukan melahirkan manusia yang bisu tanpa daya kritis dan cenderung pasif-reseptif serta gagap budaya.

Ungkapan tersebut selaras dengan berbagai keterampilan yang semestinya dimiliki untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Peserta didik sudah seharusnya dibekali dengan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21 agar mampu menjadi manusia yang berkualitas (Sofyan 2019; Wijaya, dkk. 2016; Zubaidah, 2016). Adapun berbagai keterampilan yang dimaksud yakni terdiri atas keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi, serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Abidin, 2016). Dari berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan tersebut, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis. Untuk melatih keterampilan berpikir kritis, maka seorang pendidik perlu menghadirkan pembelajaran berbasis pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan keterampilan yang mengacu pada penerapan pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penciptaan (Sulaiman, dkk. 2017). Hal tersebut juga dipaparkan oleh (Annuuru, dkk. 2017) yang berpandangan bahwa berpikir tingkat tinggi pada awalnya didasarkan pada *taksonomi bloom* yang mengelompokkan berbagai jenis kemampuan berpikir mulai dari ranah terendah (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) sampai tertinggi (analisis, sintesis, dan

evaluasi). Ditambahkan juga bahwa berpikir tingkat tinggi memfokuskan pada suatu pelatihan kemampuan berpikir kognisi untuk peserta didik dengan mengintegrasikan fakta serta ide pada saat proses menganalisis, mengevaluasi, hingga tahap memberikan penilaian terhadap ide atau fakta yang ditemukan bahkan dengan harapan mampu menciptakan sesuatu dari suatu karya yang telah diamati.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam HOTS peserta didik diharuskan mampu menguasai suatu pengetahuan yang berada dalam level *analyze*, *evaluate*, dan *create*. Sehingga daya nalar dan daya kritis berpikir peserta didik sangat dibutuhkan dalam HOTS (Raphi & Sutaryadi, 2018). The Partnership 21st mengungkapkan kerangka kerja pembelajaran abad ke- 21 yang menyebabkan HOTS menjadi semakin dibutuhkan dalam kehidupan saat ini. Dalam kerangka kerja pembelajaran tersebut, konten akademik yang berupas *3rs* (*writing, reading, and arithmetics*) dan *4cs* (*creative thinking, problem solving, collaboration and creativity, and innovation*) merupakan berbagai hal yang menjadi penting dalam kegiatan pembelajaran di abad ke- 21. Sehingga HOTS merupakan jawaban atas tantangan dalam pembelajaran abad ke- 21. Disamping itu, HOTS akan membuat peserta didik untuk terbiasa berpikir kreatif dan kritis dalam hal pemecahan masalah yang berhubungan dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta serta dalam pengambilan suatu keputusan (Anderson & Krathwohl, 2001). Perubahan pada abad ke-21 ini juga berhasil menggeser perspektif pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan dari *Low-Order Thinking Skills* (LOTS) ke *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ichsan, dkk. 2019) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam berbagai jenjang yang memiliki arti bahwa diperlukannya perbaikan dan peningkatan dalam hal pembelajaran termasuk penilaian yang dilakukan. Sehingga sudah seharusnya pendidik mulai mengembangkan bahkan menciptakan suasana pembelajaran dan penilaian yang mengarah pada HOTS. Sejalan dengan itu, maka guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal untuk melaksanakan penilaian dan untuk menguji pemahaman siswa (Hanifah, 2019). Selain itu, masih juga banyak ditemukan instrumen penilaian dengan bentuk soal yang berada pada ranah kognitif yang

bermuatan LOTS (*Low-Order Thinking Skills*) dibandingkan dengan soal bermuatan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Sole & Anggraeni, 2020). Sementara, dalam buku tematik yang beredar sekarang ini sudah mendukung pembelajaran HOTS di sekolah dasar. Sehingga sejatinya penilaian yang dilakukan pun seharusnya sudah berbasis HOTS. Selain itu menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryani & Martaningsih, 2020) didapatkan data bahwa masih minimnya pemahaman tentang penilaian proses dan hasil belajar berbasis HOTS. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dengan banyaknya teknik penilaian di sekolah dasar menuntut guru untuk terampil dalam menentukan dan mengembangkan instrumen penilaian (Supratiknya, 2012).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi oleh pendidik yaitu dengan mengimplementasikan peran dan fungsinya agar mampu mendidik peserta didik menjadi generasi yang mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dipertegas dengan adanya tuntutan bahwa sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Adapun kompetensi yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, salah satu diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Magdalena, dkk. 2020) yang mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik terbukti mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan hingga penilaian.

Pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sudah seharusnya memperoleh perhatian yang serius, mengingat penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk

penentuan kebijakan proses pembelajaran (Uno & Koni, 2012). Guru yang memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk mampu mempersiapkan serta melakukan penilaian dengan prosedur yang benar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, masih banyak sekolah yang hanya melaksanakan penilain dengan menggunakan cara konvensional yaitu berbasis kertas (*paper based test*) yang dilakukan oleh gurunya dan penilaian masih berada dalam ranah LOTS. Hal tersebut juga dijumpai di SDN Panyaweuyan. SDN Panyaweuyan merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki sarana prasarana yang mendukung. Namun, SDN Panyaweuyan belum memanfaatkan secara maksimal sarana prasarana yang dimilikinya. Adapun dalam melaksanakan penilaian tanpa menggunakan kertas dapat menghemat biaya penggandaan soal, ramah lingkungan, mudah, ekonomis, akurat, dan efisien. Pendapat tersebut sejalan dengan prinsip penilaian yang dikemukakan oleh (Marpadi, 2012) yakni akurat, ekonomis, serta mendorong untuk peningkatan kualitas suatu pembelajaran. Sehingga permasalahan- permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan penilaian pembelajaran yang menyenangkan serta menarik siswa dalam pengerjaannya.

Dewasa ini, teknologi telah banyak memberikan dampak bagi kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Penilaian tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional tetapi juga bisa memanfaatkan media *Information and Communication Technology (ICT)* sesuai dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi. Terlebih lagi pada abad ke-21 ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menjalani kehidupan dan karir di masa depan dengan dunia yang terus mengalami banyak perkembangan (Rahman, 2018). Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk melaksanakan penilaian secara *online* agar mampu mengefektifkan waktu, meningkatkan kepraktisan dan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dimasa sekarang. Sehingga, muncul berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan, keefektifan serta efisiensi yang salah satunya yaitu Quizizz.

Quizizz merupakan salah satu bentuk *digital tools* yang hadir sebagai alat telekomunikasi yang dapat memudahkan guru untuk melakukan penilaian secara *online* kepada peserta didik. Penilaian kognitif yang diberikan dapat dikemas dengan menggunakan berbagai pilihan yang tersedia sehingga menjadi suatu bentuk evaluasi yang menarik, memberikan suasana yang kondusif, mudah untuk mengetahui hasil belajar dalam waktu yang cepat, serta terbukti mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai yang lebih baik. (Basuki & Hidayat, 2019; Lusiani, 2020).

Selain itu, pemanfaatan Quizizz juga dapat menjadi salah satu jalan untuk menjadi alternatif pengerjaan yang masih konvensional dan kurang praktis dalam penggunaannya. Selain mudah digunakan dalam penggunaannya, Quizizz juga memiliki kemenarikan dalam hal penyajian, dapat meningkatkan kompetensi, dan motivasi belajar serta memberikan pengalaman yang baru dalam pembelajaran khususnya dalam proses penilaian saat ini. Adapun dengan digunakannya Quizizz untuk penilaian formatif dapat memberikan beberapa dampak positif yang terasa yaitu mampu meningkatkan konsentrasi, mengurangi kecemasan saat ujian, meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran, menyenangkan dan juga guru dapat mengetahui secara keseluruhan materi mana yang sudah berhasil dipahami dan materi mana yang belum dipahami. (Huisman, 2018; MacNamara & Murphy, 2017; Zhao, 2019). Dampak positif lainnya yaitu setelah selesai menggunakan Quizizz peserta didik dapat langsung melihat hasilnya sendiri tanpa menunggu guru, disamping itu juga guru tidak lagi menghabiskan waktu untuk mengoreksi hasil pengerjaan peserta didik. Hal lain yang mendasari penggunaan Quizizz ini adalah dapat membantu guru meringankan tugasnya dalam melakukan pengoreksian yang memakan waktu lama dan mengurangi penggunaan kertas dalam proses penilaian (Rajagukguk, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat meningkatkan kemampuan HOTS yang khususnya berada pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) kepada peserta didik dan menerapkan penilaian digital dalam proses penilaian dengan membuat instrumen penilaian berorientasi “HOTS” menggunakan aplikasi Quizizz. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul

“Pengembangan Instrumen Penilaian Berorientasi “HOTS” dari Buku Tematik dengan menggunakan Aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan umum yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan Aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar?

Secara lebih khusus permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimana kualitas instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.3 Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendesain pengembangan instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan Aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan proses pengembangan instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar
- 1.3.2.2 Untuk memverifikasi kualitas instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.2.3 Untuk memverifikasi respon guru dan peserta didik terhadap instrumen penilaian berorientasi “HOTS” dari buku tematik dengan menggunakan aplikasi Quizizz di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Hasil dari pengembangan produk ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk kemajuan proses penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.4.1.2 Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk peningkatan penggunaan instrumen penilaian berbasis IPTEK dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.4.1.3 Hasil dari pengembangan ini diharapkan pula dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.4.1.4 Hasil dari pengembangan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penilaian berbasis digital.

1.4.2.2 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan salah penialain digital yaitu *Quizizz*, dapat menciptakan suasana penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, dan dapat mengurangi penggunaan kertas.

1.4.2.3 Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru terutama untuk proses penilaian, menambah wawasan dan pengetahuan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi penelitian ini adalah terdiri dari kurang lebih V BAB, yakni sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang menjelaskan mengapa penelitian harus dilakukan dan menjabarkan temuan dilapangan. Rumusan masalah, berisi hal- hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian, menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian, memberikan gambaran manfaat yang akan diterima baik secara teoritis maupun praktis. Struktur organisasi skripsi, berisi tentang rincian urutan penulisan setiap bab dan bagian skripsi mulai dari bab I sampai bab V.

BAB II kajian pustaka: pada bab ini menjelaskan mengenai teori- teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang hendak dilakukan. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini untuk memudahkan peneliti dan meyakinkan penelitian yang dilakukan didasarkan oleh teori- teori dari para ahli.

BAB III metode penelitian: membahas mengenai desain dan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Selain itu juga menginformasikan lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan: memaparkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dijabarkan secara mendetail berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditentukan, sehingga pada bab ini dapat menjawab seluruh pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan berdasarkan pada teori yang digunakan peneliti dan temuan yang didapat pada penelitian.

BAB V kesimpulan dan saran: Bab ini merupakan bab terakhir dari sistematika penulisan skripsi. Pada bagian ini membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan peneliti.